

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (ICSR)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang mengungkapkan ISR di BEI tahun
2017-2019)**

Skripsi

**Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Rifkandi Jauza Kurniasari

NIM: 31401800245

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan yang mengungkapkan ISR di BEI tahun 2017-
2019)**

Disusun Oleh:

Rifkandi Jauza Kurniasari

Nim: 31401800245

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si

NIK. 211415029

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan yang mengungkapkan ISR di BEI tahun 2017-
2019)**

Disusun Oleh:

Rifkandi Jauza Kurniasari

Nim: 31401800245

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si
NIK. 211415029

Penguji

Sri Anik, SE, M.Si
NIK. 210493033

Penguji

Sulistyowati

Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt
NIK. 211403017

dr. Sri Sulistyowati,
p. Economic Faculty,
Universitas Islam Sultanung

Departemen,

dr. Sri Sulistyowati,
p. Economic Faculty,
Universitas Islam Sultanung

Usulan Penelitian ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Tanggal 26 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifkandi Jauza Kurniasari
NIM : 31401800245
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Rifkandi Jauza Kurniasari
NIM. 31401800245

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifkandi Jauza Kurniasari

NIM : 31401800245

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

No.HP/Email : 085803353421 / Rifkajauza@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah saya berupa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Akklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme, maka segala bentuk tuntutan hokum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang , 25 Agustus 2021

Yang bertandatangan,



Rifkandi Jauza Kurniasari

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifkandi Jauza Kurniasari

NIM : 31401800245

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

No.HP/Email : 085803353421 / Rifkajauza@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah saya berupa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Akslusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme, maka segala bentuk tuntutan hokum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang , 25 Agustus 2021

Yang bertandatangan,



Rifkandi Jauza Kurniasari

MOTTO

“If you cannot do great things, do small things in a great way and a negative mind will never give you a positive life. Always believe in Allah that will give you happiness.”

Jika Anda tidak dapat melakukan hal-hal besar, lakukan hal-hal kecil dengan cara yang hebat dan pikiran negatif tidak akan pernah memberi Anda kehidupan yang positif
Selalu percaya pada Allah yang akan memberimu kebahagiaan

ABSTRAK

Tahun 2007 pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dimana perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial di laporan tahunannya. Pengungkapan sosial perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif islam (ICSR) pada laporan tahunan perusahaan yang ada di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Go Public dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019 serta masuk dalam PROPER KLH. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan di Indonesia selama periode 2017-2019. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Lingkungan

ABSTRACT

In 2007 the Indonesian government issued the Limited Liability Company Law where companies are required to implement social and environmental responsibility. Therefore, companies should also contribute to environmental preservation and disclose social responsibility in their annual reports. Corporate social disclosure itself is influenced by several factors.

The study aims to obtain empirical evidence on the effect of environmental performance, profitability, and company size on corporate social responsibility disclosure in an Islamic perspective (ICSR) in the annual reports of companies in Indonesia.

The population used in the research is all companies go public listed on the Indonesian Sharia Stock Index 2017-2019 and are included in the KLH PROPER. The samples used in the current research are annual report of companies in Indonesia during 2017-2019. The sample technique used in this study was sample selection by purposive sampling. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

Keywords: environmental performance, profitability, company size, environmental disclosure

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian pra skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)”** dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan pra skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
3. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat moral maupun material terhadap penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu

menyelesaikan skripsi ini.

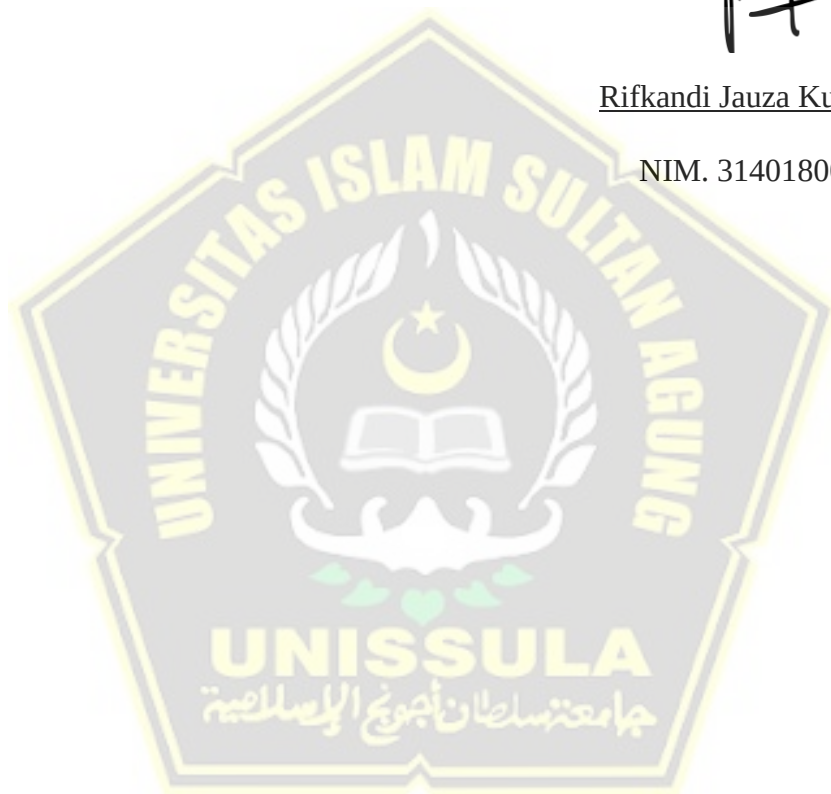
Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 25 Agustus 2021



Rifkandi Jauza Kurniasari

NIM. 31401800245



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PENELITIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.2.1 Uraian Masalah.....	7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Syariah Enterprise Theory	10
2.1.2 Teori Legitimasi	12
2.1.3 Teori Stakeholder	14
2.1.4 Islamic Corporate Social Responsibility (CSR).....	16
2.1.5 Kinerja Lingkungan.....	19
2.1.6 Profitabilitas	21
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Pengembangan Hipotesis	27

2.3.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility	27
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility	28
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility	28
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.2.1	Variabel Kontrol.....	31
3.2.2	Variabel Terikat (Dependen).....	34
3.2.3	Variabel Bebas (Independen)	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1	Jenis Data	38
3.3.2	Sumber Data	38
3.3.3	Populasi	39
3.3.4	Teknik Sampling	39
3.4	Teknis Analisis Data	40
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.5	Teknis Analisis Data	41
3.5.1	Regresi Linear Berganda	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1	Uji Normalitas	49
4.3.2	Uji Multikolinearitas	51
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	53
4.3.4	Uji Autokorelasi	54
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.4.1	Uji – F.....	57
4.4.2	Uji t.....	58

4.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.4.4	Pengujian Hipotesis	60
4.4.4.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	60
4.4.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	61
4.4.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	61
4.3	Pembahasan	62
1.	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	62
2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	63
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	64
3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility	65
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Implikasi	68
5.3	Keterbatasan Penelitian	70
5.4	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN 1		79
LAMPIRAN 2		82
LAMPIRAN 3		90

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	23
3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel	32
3.2 Tabel Indikator Pengukuran Kinerja Linegkungan	36
4.1 Tabel Seleksi Pemilihan Sampel	45
4.2 Tabel Hasil Nalisis Statistik Deskriptif	46
4.3 Tabel Hasil Kolmogorov- Smirnov Test	51
4.4 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas	52
4.5 Tabel Hasil Uji Glejser	53
4.6 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	54
4.7 Tabel Hasil Regresi Linear Berganda.....	55
4.8 Tabel Hasil Uji F	57
4.9 Tabel Hasil Uji R^2	59

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Hasil Uji Scatterplot.....	50
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks ISR.....	78
Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan.....	81
Lampiran 3. Hasil Olah Data SPSS... ..	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketertarikan konsumen dalam industri Syariah di Indonesia ini kian menunjukkan ke arah yang positif, ditandai dengan peningkatan kontribusi aset industri keuangan Syariah sebesar 8,71% dari total aset industri keuangan nasional. Dari total aset industri keuangan syariah tersebut, pasar modal syariah berkontribusi paling besar yaitu sebesar 56,2%, disusul perbankan syariah sebesar 36,3% dan industri keuangan non bank syariah sebesar 7,5%. Ini berarti masyarakat Indonesia mulai tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dan Jakarta Indeks Syariah.

Dalam rangka untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat, perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya melakukan proses produksi yang maksimal namun perlu melakukan tanggung jawab sosial dalam setiap pelaksanaan bisnisnya. Bentuk dari tanggung jawab sosial tersebut yaitu melalui pengungkapan CSR. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan yang terdaftar di ISSI perlu memperhatikan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dalam

proses bisnisnya. ICSR itu sendiri merupakan sebuah konsep CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat (Norajila, 2011). Seperti memiliki hubungan yang baik dengan karyawan, memberi bahkan menjamin kesejahteraan karyawannya, mematuhi peraturan pemerintah juga mematuhi prinsip-prinsip Syariah yang berlaku sebagai bentuk kepatuhan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, menyisihkan sisa harta untuk didistribusikan bagi kaum yang membutuhkan, memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat serta menjaga lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan citra positif perusahaan, namun dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada dzat yang tertinggi yaitu Allah SWT. Salah satu ayat yang mendukung hal tersebut seperti dijelaskan dalam ayat Al-Quran dibawah ini:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقْ شَحْ نَفْسِهِ فُلْوَكَ
بِئِ الْمَفْلُحُونَ

Artinya: Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS At-Taghabun [64] ayat 16). Menjelaskan tentang tanggung jawab seorang muslim untuk beramal sebagai bentuk ketaatan atau rasa syukur atas nikmat yang telah didapat dengan menaruh perhatian pada lingkungan sekitar.

Indikator pertama dalam penilaian ICSR yaitu kinerja lingkungan. Kewajiban untuk mengelola lingkungan dengan baik sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Th 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

Untuk mengendalikan perusahaan agar tetap melestarikan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungannya dengan mengukur berdasarkan warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Dari hasil PROPER tahun 2017-2019 masih terdapat 241 perusahaan yang berada di zona merah, 2 perusahaan di zona hitam.

Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan akan berdampak pada pengungkapan ICSR yang luas dan baik. Pentingnya pengungkapan ICSR harus disadari oleh perusahaan karena informasi tersebut digunakan oleh para *stakeholder* dan investor untuk menilai perusahaan tersebut. Itulah mengapa perusahaan harus meningkatkan kinerja lingkungannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tia, dkk., (2013) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, hal berbeda dinyatakan oleh Fajrina (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Islam sendiri juga memiliki dasar untuk umatnya agar senantiasa menjaga kelestarian lingkungan dan alam, yaitu: “Dan ketika dia membalikkan punggungnya, tujuan-Nya di manamana adalah untuk menyebarkan kejahatan di bumi dan menghancurkan tanaman dan ternak. Tetapi Allah tidak menyukai kerusakan” (QS. Al Baqarah [2]:205). Dalam tafsir Kementrian Agama RI di jelaskan, dan di antara perbuatannya ialah apabila dia berpaling dari engkau, tidak lagi bersama engkau, dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, melakukan berbagai kejahatan seperti merusak tanam-tanaman dan membunuh binatang ternak, kepunyaan orang-orang yang beriman, sedang Allah tidak menyukai hamba- Nya berbuat kerusakan di muka bumi. Pada segi kemanusiaan dan kesejahteraan sosial (Eka Cahyaningtyas, 2020).

Prioritas utama mendirikan perusahaan tidak lain untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan mencatat seluruh kegiatan bisnis mereka pada laporan keuangan perusahaan. Untuk perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek, tentunya mengutamakan sistem pelaporan keuangan yang baik agar menarik minat investor. Laporan keuangan adalah sumber pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam hal ini diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba, sementara ROA merupakan tingkat kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengungkapan ICSR. Karena semakin perusahaan memiliki profit yang tinggi, meningkatkan ketertarikan masyarakat

terlebih investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi pula. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Wuttichindanon (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak bisa menjadi penentu pengungkapan CSR.

Menurut Kasmir dalam Hendratmoko dan Muid (2017) investor selalu mempertimbangkan kemampuan operasional perusahaan yang tercermin pada total aset dari perusahaan itu sendiri, dan karenanya perusahaan dengan total aset yang besar dinilai memiliki kemampuan operasional yang juga besar sehingga akan memiliki aktivitas yang lebih besar dengan kemampuan laba yang juga lebih besar.

Teori legitimasi mengasumsikan adanya kontrak sosial antara sebuah institusi dengan lingkungan sosial di sekitarnya (Sucahyo, Dh, dan Arifin; 2013). Oleh karena itu sebuah perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan selalu berusaha memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan menyampaikannya melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini berarti semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan ICSR dari perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendratmoko dan Muid (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2012), Angela (2015), Permana and Raharja (2012) dengan Fajrina (2014), Dwi Oktalia (2014) menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapat atas hubungan pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013), Hendratmoko dan Muid (2017) dengan Wuttichindanon(2017), Rahayu dan Cahyati (2014) juga memiliki perbedaan hasil tentang variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR telah diteliti oleh Sembiring (2006), Trisnawati (2014), Hendratmoko dan Muid (2017) dengan Rahayu dan Cahyati (2014), Mandaika dan Salim (2015) namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu terdapat pengaruh signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, perlu dikembangkan dan dimodifikasi kembali yaitu dengan menggabungkan beberapa variable yang ada dari penelitian sebelumnya yaitu variable kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), mengacu beberapa model penelitian yang dilakukan oleh Aldilla & Dian (2011), Angela (2015), Virgiwan & Raharja (2012), Rezi Fajrina (2014), Dwi Oktalia (2014), Wandayani Nurfadilah (2015), Basuki & Corry (2009), Fajar Ari Kurniawati (2013), Agung Hendratmoko (2017), Suneerat Wuttichindanon (2016), Ribut & Ari (2014), Sembiring (2006), Rina Trisnawati (2014), Yusi & Hasan (2015) maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Uraian Masalah

Pelestarian lingkungan dan sosial adalah salah satu hal yang menjadi sorotan publik atau masyarakat. Dalam dunia usaha sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, yakni perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Pelaksanaan tanggung jawab sosial diperlukan tidak hanya untuk menjaga lingkungan tetapi menarik minat investor, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan terlihat dari laporan tahunan perusahaan itu sendiri, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh stakeholder dan investor sebagai bahan pengambilan suatu keputusan. Pengungkapan ICSR perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa diantaranya diduga dipengaruhi oleh kinerja lingkungan (Aldilla & Dian; 2011, Angela; 2015, Virgiwan & Raharja, 2012), profitabilitas (Fajar Ari Kurniawati; 2013, Agung Hendratmoko ;2017), ukuran perusahaan (Sembiring; 2006, Rina Trisnawati; 2014), Agung Hendratmoko; 2017).

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan model hubungan antara variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan

ICSR dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019?

2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang muncul maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan Skripsi ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan sebagai bahan untuk pertimbangan pengambilan keputusan di dunia bisnis.
- Memberikan wawasan pengetahuan tentang ICSR pada perusahaan
- Memberikan wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan ICSR
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Mahasiswa

Untuk memperluas wawasan penulis didalam bidang akuntansi mengenai kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

- Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi praktisi untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan mempertahankan profitabilitas perusahaan serta keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory Sejalan dengan kemajuan sosial dan meningkatnya pertanggungjawaban publik oleh perusahaan. Perusahaan besar harus memperhatikan berbagai kepentingan seluruh stakeholder. Stakeholders dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau kontestan yang terlibat atau memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan atau entity. Misalnya pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditur, fiskus, regulator, pegawai, langganan, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam teori ini pihak-pihak ini harus diperhatikan dalam penyajian informasi keuangannya (Ghani, 2019).

Shariah Enterprise Theory adalah Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para stakeholders. Sumber daya tersebut melekat suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan sang Pemberi Amanah. Manusia diharuskan untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam. Manusia harus mampu mewujudkan keadilan yang hakiki bagi manusia itu sendiri, manusia lain, masyarakat seluruhnya, alam dan lingkungan serta keadilan bagi Allah sebagai pemilik hakiki di dunia dan akhirat (Kalbarini, 2018).

Dengan menempatkan Allah sebagai stakeholder tertinggi. Maka tali penghubung agar akuntansi syari'ah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunaanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Allah sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah ini sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syari'ah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syari'ah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum hukum Allah (Novarela & Sari, 2015).

Stakeholder kedua dari SET adalah manusia yaitu pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki kontribusi terhadap perusahaan. Kontribusi tersebut baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non keuangan. Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka secara syari'ah mereka mempunyai hak untuk mendapat kesejahteraan dari perusahaan. Golongan stakeholder terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Sebagai wujud distribusi kesejahteraan pada alam atas pemanfaatan yang telah diambil, maka perusahaan memberikan kepeduliannya terhadap kelestarian alam, melakukan pencegahan pencemaran, menjaga ekosistem alam, dan hal lain yang bermanfaat untuk alam sekitar (Novarela & Sari, 2015).

Enterprise theory lebih bercirikan sebagai teori sosial daripada akuntansi, dimana orientasinya lebih tertuju pada aspek-aspek sosiologis yang berciri kualitatif dari suatu perusahaan. Dalam Enterprise theory, perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok. (Ghani, 2019). Ia juga berpendapat bahwa konsep ini sangat tepat

diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar yang mau tidak mau harus mempertimbangkan dampak sosial dari operasinya dan eksistensinya di tengah masyarakat luas. Sebagai institusi sosial, perusahaan dipandang ikut bertanggung jawab atas berbagai dampak dari segi non-ekonomi yang terkait dengan perusahaan, yang dengan demikian menimbulkan berbagai imperasi kerja yang harus dijalankan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut (Ghani, 2019).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas Shariah Enterprise Theory dirasa sejalan dengan konsep ICSR, dimana menurut SET cakupan pertanggung jawaban perusahaan lebih luas tidak hanya pada stakeholder namun pada Allah dan makhluk sosial lainnya. Tindakan sosial yang dilakukan dengan menyisihkan laba perusahaan perlu untuk sebuah bukti kepatuhan perusahaan terhadap perintah Allah untuk mensejahterakan lingkungan sekitar dan bertindak adil. Berdasarkan kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan, maka perusahaan juga perlu untuk mengungkapkannya sehingga diketahui oleh khalayak umum dalam hal ini stakeholder pemangku kepentingan maupun masyarakat pada umumnya.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan

sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi (Mandaika dan Salim, 2015).

Menurut Deegan dalam Sukasih dan Sugiyanto (2017), teori legitimasi meyakini suatu gagasan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara organisasi dengan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi. Konsep “kontrak sosial” digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang cara yang seharusnya dilakukan organisasi dalam melakukan aktivitas. Pengungkapan pelaporan lingkungan dan sosial menjadi salah satu cara perusahaan untuk mewujudkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan akan memiliki nilai positif sebagai penilaian para investor maupun stakeholder. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan agar perusahaan tetap dapat bertahan hidup seiring dengan banyaknya persaingan.

Indikator pertama perusahaan terdorong untuk melakukan pengungkapan ICSR pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Menurut Suratno dalam Darmadkk., (2019) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Hubungan antara kinerja lingkungan dengan teori legitimasi adalah kinerja lingkungan yang baik harus dimiliki oleh perusahaan sebagai upaya mewujudkan organisasi yang ramah lingkungan atau peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Organisasi standar internasional mengungkapkan bahwa dalam pencapaian kinerja lingkungan yang baik, harus menerapkan sistem manajemen lingkungan yang baik

pula.

Indikator selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Terdapat hubungan antara teori legitimasi dengan ukuran perusahaan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Viviliana, (2016), ia menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan dengan skala kecil.

2.1.3 Teori Stakeholder

Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari berbagai proses hingga dapat disebut perusahaan atau entitas bisnis, dengan mempertimbangkan berbagai hal serta banyak pihak yang ikut andil hingga munculah suatu perusahaan. Komponen perusahaan tidak terlepas dari stakeholder. Teori Stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (shareholders, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan) (Iswandika dkk, 2014) .

Stakeholder dan pihak-pihak lain terkait tentunya selalu melihat bagaimana perkembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Untuk mempertahankan atau menarik minat para stakeholder juga memberikan citra yang baik, perusahaan melakukan pengungkapan atas semua aktifitas bisnis. Sehingga teori ini juga menyatakan bahwa para stakeholder memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi mandatory maupun voluntary serta informasi keuangan dan non-keuangan. Dampak aktivitas perusahaan kepada stakeholder dapat

diketahui melalui pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan berupa informasi keuangan dan non-keuangan (sosial) (Purwanto, 2011).

Informasi perusahaan berupa kegiatan sosial atau sering dikatakan sebagai pengungkapan ICSR. ICSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Konsep ICSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas para pemangku kepentingan (stakeholder) dan/atau pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Adanya dampak dari aktivitas perusahaan telah menyadarkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi bisa dikurangi agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Oktariani & Mimba, 2014).

Perusahaan dipandang perlu melakukan ICSR disclosure dalam annual reportnya. Dengan begitu, daya tarik stakeholder dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. ICSR disclosure berisikan semua kegiatan yang berhubungan tentang sosial dan lingkungan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi perusahaan sehingga kinerja lingkungan (environmental performance) dan kinerja keuangan (financial performance) perusahaan dipandang baik oleh stakeholder hal ini dipercaya dapat memberikan image baik perusahaan sehingga berimbas pada penjualan yang terus meningkat (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

Teori Stakeholder diterapkan pada variabel profitabilitas. Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Ribut & Ari, 2014).

2.1.4 Islamic Corporate Social Responsibility (CSR)

World Business Council for Sustainable Development mengemukakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft ISO 26000, 2008).

Menurut Edi Suharto (2005), CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. Ia juga menyebutkan bahwa CSR tidaklah sesederhana sebagaimana dipahami dan dipraktikkan oleh kebanyakan perusahaan. CSR mencakup enam komponen utama:

1. The environment
2. Community involvement and Development
3. Human rights

4. Labor practices
5. Fair operating practices
6. Consumer issues

CSR sendiri memiliki tujuan tertentu bagi perusahaan agar ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mensejahterakan sosial lingkungan sekitar. Selain itu juga untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para stakeholder maupun shareholder.

CSR dalam Perspektif Islam / Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Perusahaan yang beranggapan bahwa CSR merupakan suatu kepatuhan atau keperluan akan secara sukarela serta ikhlas menyisihkan sebagian laba perusahaannya untuk melakukan tindakan sosial. CSR sebagai keperluan adalah komitmen dan tindakan pebisnis berterima kasih kepada setiap orang yang langsung dan tidak langsung dengan kegiatan bisnis. Berterima kasih pada lingkungan dan bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan sumberdaya-sumberdaya yang selalu memberi manfaat. CSR/COMDEV adalah bukti perusahaan bersahabat bukan menaklukkan alam. Sebagai ungkapan rasa syukur, CSR/COMDEV memiliki dalil siapa yang bersyukur niscaya bertambah profit perusahaan itu. Betapa mulianya hati pengusaha dengan etika kebajikan yang dimilikinya. Betapa bermartabatnya korporasi yang menempatkan CSR dalam kerangka kepatutan. Tanda cinta pada kemanusiaan dan lingkungannya (Edi Suharto, 2005).

Dunia bisnis tidak asing dengan konsep *Beyond business* yang memiliki arti tetap berbisnis untuk mendulang laba sambil berbagi (*share*) kebahagiaan dengan lingkungan sekitar yang dilandasi dengan keyakinan bahwa setiap pemberian pasti ada balasan. *Beyond business* adalah cara berbisnis dengan iman. Bahwa keberhasilanmu adalah berkat doa-doa orang-orang yang engkau penuhi hak-haknya. Bahwa di antara hartamu ada hak orang lain. Bahwa jika engkau memberi 10 maka Allah akan membalasmu dengan 100. Bahwa kebaikanmu akan dibalas dengan kebaikan-kebaikan yang lebih baik lagi. CSR sebagai bagian dari *beyond business* menjamin semua pihak bahagia:.. pengusaha tenang, stakeholders senang, dan lingkungan hidup gembira. Dan di atas sana, Allah pasti tersenyum melihatnya (Edi Suharto, 2005).

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Salman bin Amir, "Sedekah bagi kaum miskin adalah amal. Dan amal untuk keluarga memiliki dua keuntungan, yaitu bermanfaat bagi Allah dan memperkuat persaudaraan." (HR. Tirmizi, 1993: Hadis Nomor 653). Semakin setiap insan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, maka niscaya Allah akan membalas kebaikan-kebaikan dengan nikmat atau karunia yang tidak terduga.

Praktik islam dalam CSR itu sendiri menekankan pada keikhlasan dan kewajiban bagi ummat untuk bertindak adil dalam menjalankan bisnisnya agar tercipta kesejahteraan. Dalam (QS. Al-Imran: 134) ditegaskan bahwa “Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Islam memberikan perhatian terhadap bisnis melalui aspek moral untuk mencapai keuntungan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa Islam berkaitan dengan perekonomian dan moralitas, yang keduanya tidak dapat dipisahkan (Kharisma, 2014). Teori ini diperkuat dengan hadist Nabi Muhammad Saw, mengatakan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Malik bin Anas: " Seorang pekerja/karyawan berhak untuk setidaknya mendapatkan makanan yang baik dan pakaian dengan ukuran yang layak dan tidak dibebani dengan kemampuan untuk bekerja di luar batas". (Malik, 795, 2: 980). Dapat diartikan pula bahwa karyawan yang sejahtera akan maksimal dalam melakukan tugasnya, karena sebagai bentuk rasa terimakasih dan kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Sunandar (2017) juga berpendapat bahwa dalam konteks perusahaan, tidak diperkenankan para CEO dengan hanya menggunakan keuntungannya saja tanpa beramal melalui CSR. CSR sejatinya merupakan mekanisme sosial untuk mendistribusikan harta yang dititipkan oleh Allah SWT kepada yang lebih berhak menerimanya

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari system manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan. Sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001).

Pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Stakeholder dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan di mata stakeholder (Angela, 2015). PROPER bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup dan mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau yaitu efisiensi energi, efisiensi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat. Aspek penilaian ketaatan industri meliputi: izin lingkungan; pengendalian pencemaran air; pengendalian pencemaran udara; pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3); pengendalian pencemaran air laut dan potensi kerusakan lahan (khusus untuk kegiatan pertambangan). Pada tahap ini peringkat yang dapat dihasilkan adalah Biru, Merah, dan Hitam. Tahap ini disebut juga tahap *compliance to regulation*. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yaitu :

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan menandakan semakin tinggi pula kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar karena terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan

lingkungan yang baik. Menurut Rakhiemah dan Agustia (2012) kinerja lingkungan yakni usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) yang diukur melalui program PROPER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR disclosure yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh sehingga bisa menilai kemampuan perusahaan membayar utang kreditur. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Iswandika dkk., (2014) mengungkapkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan secara lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengungkapan CSR (Agung Hendratmoko, 2017).

Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Kasmir dalam Agung Hendratmoko 2017). Ukuran perusahaan juga merupakan identifikasi besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para stakeholdersnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Ramadhani, 2016). Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk menyamakan bentuk variabel data total aset dengan variabel data lainnya, maka total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural (ln) (Widarto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suneerat Wuttichindanon (2017) juga menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan pengukuran:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log } n (\text{total aset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Suneerat Wuttichindanon (2017)	X1:Government Ownership X2: Firm Age X3: Firm Size X4:Profitability X5: Laverage Y: CSR Disclosure	This study found a positive relationship between the number of CSR disclosure items and government ownership; however, neither firm age nor economic performance in the year before was related to the CSR disclosure
2.	Aldilla Noor Rakhiemah , Dian Agustia (2012)	X1: Kinerja lingkungan Y1: Kinerja Finansial Var. Intervening: CSR Disclosure	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR disclosure Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan CSR disclosure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan CSR disclosure dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial
3.	Eddy Rismanda Sembiring (2003)	X1: Profitabilitas X2: Umur X3: Earning per-Share X4: Size X5: Kepemilikan Publik X6: Ketergantungan pada Hutang Y: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Kinerja keuangan (Profitabilitas, Umur, EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Kepemilikan saham oleh publik (PUB) berpengaruh negatif signifikan pada level signifikansi 10%

			Ketertarikan pada hutang yang yang tidak signifikan pada level signifikansi 5%, tapi mempunyai pengaruh yang signifikan pada level signifikansi 10%
4.	Dessy Angelia, Rosita Suryaningsih (2015)	X1: board size X2: proportion of Independent directors X3: Companies which having CEO Duality X4: Audit committee X5: Ownership Concentrations X6 : Managerial ownership X7: Foreign ownership X8:Government shareholding Y: corporate social responsibility disclosure	Results based on the full regression models indicated that only two variables were associated with the extent of disclosures, namely government ownership and audit committee. Government ownership and audit committee are positively and significantly correlated with the level of corporate social responsibility disclosure. The most significant variable that influences the level of CSR disclosure is government ownership

5.	Angela (2015)	X1: Kinerja Lingkungan Y: Kinerja Finansial Var. Intervening: CSR	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja finansial Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR Pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja finansial Pengungkapan CSR terbukti bukan merupakan variable intervening antara hub. Kin finansial dengan kin. Lingkungan
6.	Ryandi Iswandika, Murtanto, Emma Sipayung (2014)	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Solvabilitas X4: Kepemilikan Institusi X5: Ukuran Dewan Komisaris X6: Proporsi Dewan Komisaris X7: Ukuran Komite Audit X8: Kualitas Audit	1) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. 2) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. 3) Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR 4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. 5) Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. 6) Proporsi dewan komisaris independen

		tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. 7) Ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. 8) Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR
--	--	---



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility

Pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Stakeholder dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan di mata stakeholder (Angela, 2015). Sebagai bentuk dari ketaatan terhadap peraturan Allah agar menjaga kelestarian lingkungan dan saling menjaga kesejahteraan sesama ummat, sebaiknya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan menandakan semakin tinggi pula kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar karena terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Rakhiemah dan Agustia (2012) kinerja lingkungan yakni usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) yang diukur melalui program PROPER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR disclosure yang dilakukan oleh perusahaan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap terhadap Pengungkapan ICSR pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2019

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh sehingga bisa menilai kemampuan perusahaan membayar utang kreditur. Iswandika., dkk, (2014) mengungkapkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan secara lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengungkapan CSR (Agung Hendratmoko, 2017). Hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2019

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility

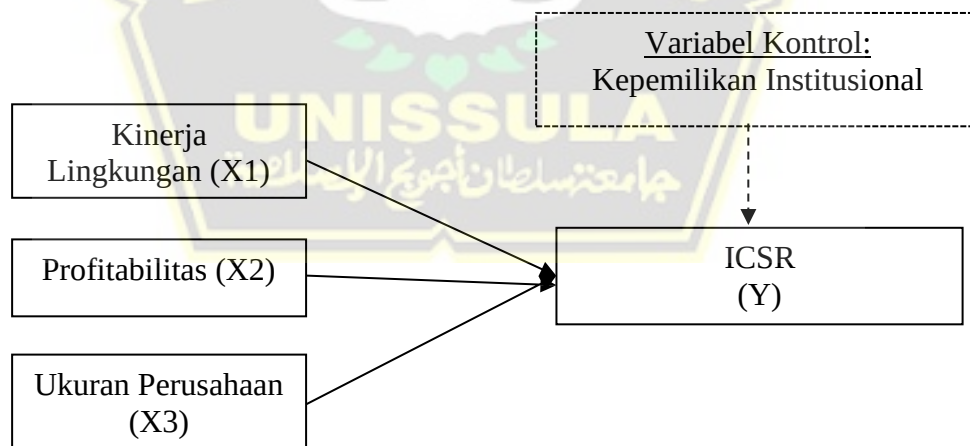
Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Kasmir dalam Agung Hendratmoko, 2017). Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki

dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Ramadhani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Suneerat Wuttichindanon (2017) juga menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan ICSR pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2019

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini hendak menguji pengaruh variabel independen (Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih serta menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel juga mengetahui adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Paradigma kuantitatif juga merupakan jenis dari penelitian ini dimana mengukur variabel berupa angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk mendukung teori-teori yang digunakan. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2019. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.2.1 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti, pada umumnya variabel kontrol bukan merupakan variabel yang diteliti dan digunakan sebagai perbandingan. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional. Variabel ini sudah cukup banyak diteliti dan menghasilkan hubungan yang positif antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ICSR seperti penelitian Mirza Nurdin dkk., (2015), Angling Mahatma (2010). Penelitian menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol telah dilakukan oleh Kristi, (2012), sehingga penulis juga memutuskan untuk menggunakan variabel tersebut menjadi variabel kontrol untuk mengungkap ICSR.

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Iswandika dkk., 2014). Kepemilikan saham oleh institusi diukur dengan rasio jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar (Kristi, 2012). Dikarenakan setiap perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang berbeda-beda, maka variabel kepemilikan institusional dimasukkan dalam persamaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik}}{\text{Total Saham Beredar Perusahaan}}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Kinerja Lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Melalui PROPER,	Peringkat Kinerja PROPER KLH, dengan warna: Emas (5) Hijau (4) Biru (3) Merah (2) Hitam (1)	Dwi Oktalina (2014) Proper.menlhk.go.id
2	Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Nasyirotun & Kurniasari (2017)

		prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang		
3	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan	SIZE = $\log n$ (nilai buku total aset)	Kasmir dalam Agung Hendratmoko (2017)

4	Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) (Y)	ICSR adalah sebuah konsep CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat	Indeks Islamic Social Reporting (ISR) ICSR= Jumlah item yang diungkapkan : Total item pengungkapan	Norajila (2011)
---	--	--	---	-----------------

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan ICSR. Tingkat pengungkapan ICSR adalah rasio jumlah pengungkapan ICSR yang dilaporkan dalam laporan ICSR perusahaan yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap total maksimal pengungkapan ICSR yang wajib diungkapkan dalam laporan.

ICSR diukur menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks ISR merupakan suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya (Merina & Verawaty, 2016). Menurut Othman et al. (2009), terdapat

enam kriteria pengungkapan dalam indeks ISR yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola. Nilai ISR diperoleh dari hasil *content analysis* dengan memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan (Anci Lestari, 2018). Kemudian setelah mendapatkan seluruh nilai pada setiap komponen, berikut rumus pengungkapan ICSR:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

3.2.3 Variabel Bebas (Independen)

3.2.3.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan salah satu variable independent dalam penelitian ini. Diukur berdasarkan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan. Program ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan lingkungan sebagai dampak dari aktivitas bisnis perusahaan. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

Tabel 3.2**Indikator Pengukuran Kinerja Lingkungan**

Peringkat	Skor	Kriteria	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	4	Sangat Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	3	Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	2	Buruk	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	1	Sangat	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang

		Buruk	mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi
--	--	-------	---

3.2.3.2 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Nasyirotun & Kurniasari, 2017). ROA merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2017 -2019. Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008). $SIZE = \log (\text{nilai buku total aset})$

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Dalam memperoleh suatu informasi dibutuhkan sekumpulan data yang saling terkait untuk dapat menggambarkan suatu permasalahan dengan jelas. Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Bila serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif sedangkan data kualitatif yaitu data berupa pernyataan selain berupa angka (Dajan Anto, 1986). Data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2019, jurnal, makalah, penelitian sebelumnya, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang dipergunakan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan dari sampel perusahaan yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 melalui *idx statistic*.

3.3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto dalam Lutfi Nurfiti, 2000). Dalam penelitian ini populasi diperoleh pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dan sahamnya masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di mana perusahaan tersebut berada di wilayah Indonesia.

3.3.4 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono dalam Lutfi Nurfiti, 2000). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (ISSI 2017 - 2019). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang menjadi dasar pengambilan sample, yaitu:

- a. Perusahaan tersebut terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017-2019 secara lengkap
- c. Perusahaan tersebut mengikuti PROPER KLH dan menyediakan informasi mengenai pelaksanaan ICSR periode 2017-2019

3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis variable- variabel yang akan diteliti. Analisis deskriptif akan menghasilkan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dari variabel-variabel untuk memberikan deskripsi terhadap variable yang diteliti sehingga diharapkan dapat mudah dimengerti secara konseptual.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas.

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

2. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebasdari auto korelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin- Watson (DW), dengan kriteria (Ghozali, 2011):

1. Bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

3. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi linier adalah dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari pengamatan lain (Ghozali, 2011:139).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai variabel bebas memiliki signifikan $>0,05$ begitu sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.5 Teknis Analisis Data

Data perlu diolah lebih lanjut untuk dapat menghasilkan suatu informasi yang

akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian pengujian data akan dilakukan menggunakan *SPSS versi 21*. Terdapat beberapa pengujian yang akan dilakukan untuk mengolah data yang akan menghasilkan informasi sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu :

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor yang berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Islamic Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kinerja Lingkungan

β_2 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_3 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

β_4 = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Kepemilikan Institusional

e = error

a. Uji F

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama variabel independen (kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility) atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%) maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

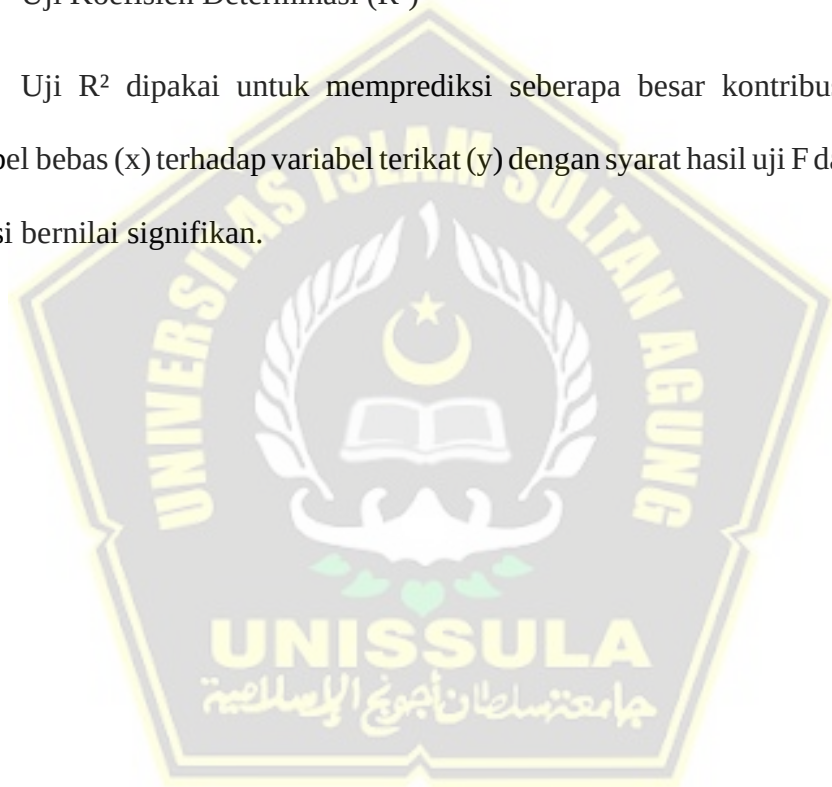
Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) , Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang dapat terlihat di website www.idx.co.id. Jumlah populasinya adalah sebanyak 296 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana dalam penentuannya berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dari 296 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2019 hanya 42 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Adapun penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Seleksi Pemilihan Sampel

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan tersebut terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	296
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017-2019 secara lengkap	(14)
3.	Perusahaan tersebut tidak mengikuti PROPER KLH dan tidak menyediakan informasi mengenai pelaksanaan ICSR periode tahun 2017-2019	(240)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	42
	Jumlah tahun penelitian	3
	Total sampel perusahaan 2017-2019	126

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan tentang gambaran data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Islamic corporate social responsibility, serta variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Perhitungan statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	126	2.00	4.00	3.0476	.43556
Profitabilitas	126	-.176100	.228400	.06291667	.064554842
Ukuran Perusahaan	126	18.61	32.39	27.5416	3.94458
Kepemilikan Institusional	126	42.99	99.81	82.1917	15.18816
Islamic Corporate Social Responsibility	126	.1400	.6740	.479163	.1026885
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen berupa Islamic corporate sosial responsibility (ICSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4791 atau 47,91% dengan nilai minimum sebesar 0,14, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR) paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 14%, nilai maksimum 0.674 hal ini menunjukkan bahwa nilai dari Islamic corporate sosial responsibility (ICSR) paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 67,4% dan nilai standar deviasi sebesar 0,1026 atau 10,26% hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Islamic corporate sosial responsibility (ICSR) cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya
- b. Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini berdasarkan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Perhutanan. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0476 dengan nilai minimum 2 hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kinerja lingkungan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 2, nilai maksimum 4 hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kinerja lingkungan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 4 dan nilai standar deviasi sebesar 0,43556 atau 43,55% hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan

cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

- c. Profitabilitas dalam penelitian merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0629 atau 6,29% dengan nilai minimum -0,1761 atau -17,61% hal ini menunjukkan bahwa nilai dari profitabilitas paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar -17,61%, nilai maksimum 0,2284 atau 22,84% menunjukkan bahwa nilai dari profitabilitas paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 22,84% dan nilai standar deviasi sebesar 0,0645 atau 6,45% hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data profitabilitas bervariasi karena memiliki standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
- d. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,54 dengan nilai minimum 18,61 % hal ini menunjukkan bahwa nilai dari ukuran perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 18,61 %, nilai maksimum sebesar 32,39 % menunjukkan bahwa nilai dari ukuran perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 32,39 % dan standar deviasi sebesar 3,94458 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-

ratanya.

- e. Kepemilikan Institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 82,19 dengan nilai minimum 42,99% hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kepemilikan institusional paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 42,99%, nilai maksimum 99,81% menunjukkan bahwa nilai dari ukuran perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 99,81% dan standar deviasi sebesar 15,18% hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

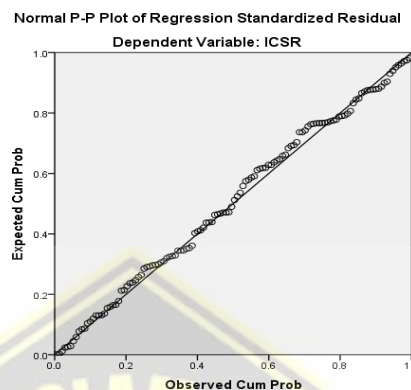
4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data sampel dapat dilihat pada di bawah ini:

a. Analisis Grafik

Gambar 4.1

Grafik P-P Plot Uji Normalitas



Gambar 4.1 merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2018). Grafik diatas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan grafik terkadang berbeda dengan hasil uji statistik. Grafik tampak normal, namun secara statistik bisa terjadi sebaliknya. Maka dari itu untuk memastikan hasil grafik berdistribusi normal, dapat dilihat dari hasil uji statistik pada tabel 4.3

b. Analisis Statistik

Tabel 4.3

Hasil Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	96.19779247
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.034
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Setelah dilakukan uji statistik non-parametrik One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual sebesar 0,805. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat

dari nilai *tolerance* dan *vif* (*variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *vif* ≤ 10 , menunjukkan tidak ada multikoleneartitas. Uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF menunjukan hasil seperti pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Kinerja Lingkungan (X1)	0,847	1,181	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Profitabilitas (X2)	0,837	1,194	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,943	1,060	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Kepemilikan Institusional (X4)	0,957	1,045	Tidak Terdapat Multikolonieritas

Sumber: Hasil output SPSS yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas untuk model regresi di atas, dihasilkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga regresi tersebut layak digunakan untuk analisis

berikutnya.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.135	.055		2.476	.015		
1 Kualitas Lingkungan	.003	.012	.026	.270	.788	.847	1.181
Profitabilitas	-.077	.084	-.090	-.920	.359	.837	1.194
Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.034	-.368	.713	.943	1.060
Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.171	-1.877	.063	.957	1.045

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Dari hasil uji Glejser sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa nilai nilai sig dari model penelitian menunjukkan nilai-nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah heteroskedasrisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi suatu autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model	DW	Du	4-Du
1	2,040	1,7923	2,2077

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,040 Nilai tersebut berada diantara nilai nilai du dan nilai $4 - du$. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.169	.095	1.771	.079
Kualitas Lingkungan	.043	.021	2.005	.047
Profitabilitas	.203	.146	1.391	.167
Ukuran Perusahaan	.001	.002	.398	.692
Kepemilikan Institusional	.002	.001	2.987	.003

a. Dependent Variable: ICSR

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,169 + 0,043 \text{ KL} + 0,203 \text{ ROA} + 0,001 \text{ SIZE} + 0,002 \text{ KI} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat di intepretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai 0,169, hal ini menunjukan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan (X1), Profitabilitas, (X2), Ukuran

Perusahaan (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dianggap sama dengan konstan (=0), maka besarnya pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility (Y) sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 0,169.

b. Koefisien variabel Kinerja Lingkungan (β_1) bernilai positif sebesar 0,043 artinya Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan 0,043 hal ini berarti apabila kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar di ISSI semakin meningkat dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility sebesar 0,043.

c. Koefisien variabel Profitabilitas (β_2) bernilai positif sebesar 0,203 artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Koefisien regresi variabel Profitabilitas 0,203 hal ini berarti apabila profitabilitas perusahaan yang terdaftar di ISSI semakin meningkat dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility sebesar 0,203.

d. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (β_3) bernilai positif sebesar 0,001 artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan 0,001 hal ini berarti apabila ukuran perusahaan yang terdaftar di ISSI semakin meningkat dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility sebesar 0,001.

e. Koefisien variabel kontrol Kepemilikan Institusional (β_4) bernilai positif sebesar 0,002 artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional 0,002 hal ini berarti apabila kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar di ISSI semakin meningkat dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility sebesar 0,002.

4.4.1 Uji – F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi yang kita buat apakah baik (signifikan) atau tidak baik (tidak signifikan). Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasil pengujian signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.200	4	.050	5.402	.000 ^b
Residual	1.118	121	.009		
Total	1.318	125			

a. Dependent Variable: ICSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Lingkungan

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji F diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $5,402 > F$ tabel sebesar 2,45 dengan nilai probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga menunjukan bahwa variabel independen Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR).

4.4.2 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Uji t dalam penelitian ini dilihat dari Tabel 4.7 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian dan akan memperlihatkan hasil dari t hitung.

1. Hasil uji t pada variabel Kinerja Lingkungan (X1) mempunyai nilai t hitung $(2,005) > t$ tabel $(1,9799)$ dan nilai probabilitas $(0,047) < \alpha (0,05)$. Dengan menganggap variabel lainya konstan, hal ini berarti Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR). Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X2) mempunyai nilai t hitung $(1,391) < t$ tabel $(1,979)$ dan nilai probabilitas $(0,167) > \alpha (0,05)$. Dengan menganggap variabel lainya konstan, hal ini berarti Profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR). Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

3. Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai t hitung $(0.398) < t \text{ tabel } (1,979)$ dan nilai probabilitas $(0,692) > \alpha (0,05)$. Dengan menganggap variabel lainya konstan, hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR). Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
4. Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional (X4) mempunyai nilai t hitung $(2,987) > t \text{ tabel } (1,979)$ dan nilai probabilitas $(0,003) < \alpha (0,05)$. Dengan menganggap variabel lainya konstan, hal ini berarti jika rasio kepemilikan institusional kearah positif dan signifikan maka akan meningkatkan Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur persentase seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.123	.0961401

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: ICSR

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* adalah 0,152, hal ini berarti bahwa 15,2% variasi Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan variabel kontrol yaitu Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya sebesar 84,8% (100% - 15,2%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel independen . Pengujian ini menggunakan Uji t, sehingga dapat diketahui nilai dari uji t adalah sebagai berikut:

4.4.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

Pengujian hipotesis 1 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Hasil penelitian berdasarkan table 4.7 menunjukkan nilai t sebesar 2,005 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang diajukan.

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

4.4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

Pengujian hipotesis 2 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Hasil penelitian berdasarkan table 4.7 menunjukkan nilai t sebesar 1,391 dengan tingkat signifikan sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility.

4.4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

Pengujian hipotesis 3 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Hasil penelitian berdasarkan table 4.7 menunjukkan nilai t sebesar 0,398 dengan tingkat signifikan sebesar 0,692 lebih besar dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic

Corporate Sosial Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima artinya bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan menandakan semakin tinggi pula kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar karena terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Sehingga perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan aktivitas ICSR-nya dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia., dkk., (2013) yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik terbukti dengan mengikuti program PROPER yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup memnunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan UU dan menjalankan prinsip ramah lingkungan. Hal ini tentu saja akan mendorong perusahaan untuk lebih luas lagi dalam mengungkapkan ICSR pada laporan tahunan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasih & Sugiyanto, (2017) dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa kinerja lingkungan tidak

berpengaruh terhadap Islamic Corporate Sosial Responsibility. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Hal ini berarti Hipotesis 2 ditolak artinya bahwa besar atau kecilnya profit yang dihasilkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ICSR

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho., dkk., (2015) dimana profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap CSR artinya bahwa perusahaan yang tinggi profitabilitasnya belum tentu mengungkapkan informasi ICSR secara luas. Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas ICSRnya, dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan capaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas. Sehingga aktivitas ICSR tidak diungkapkan secara luas, atau hanya untuk memenuhi peraturan saja. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka perusahaan mengungkapkan aktivitas ICSRnya secara luas, agar para pembaca laporan tahunan tertarik dengan

laporan aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan, sebagai upaya pencitraan menutupi rendahnya capaian profitabilitasnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Hal ini berarti Hipotesis 3 ditolak artinya perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut mengungkapkan kegiatan ICSRnya pada laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandaika & Salim, (2015) dimana ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap CSR artinya dapat dikatakan bahwa tidak semua perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tinggi melakukan pengungkapan ICSR. Terdapat kemungkinan perusahaan yang besar lebih fokus terhadap pencapaian kinerja keuangan dari pada sosial. Menurut Rahayu dan Cahyati (2014) mengungkapkan hal yang sama bahwa alasan yang dapat menjelaskan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR adalah parameter ukuran perusahaan yang hanya

dilihat dari total aset yang dimiliki, karena ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki bisa juga dari rasio likuiditasnya, rasio solvabilitas, atau dari laba yang dimiliki.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendratmoko dan Muid (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019

4. Peran Variabel Kontrol Kepemilikan Institusional Terhadap

Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.7, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol adalah sig. 0,003 (<5%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di ISSI Bursa Efek Indonesia yang mempunyai proporsi kepemilikan saham institusional lebih besar akan meningkatkan Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility dibandingkan perusahaan yang terdaftar di ISSI Bursa Efek Indonesia yang mempunyai proporsi kepemilikan saham institusional lebih kecil.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini digunakan sebagai pengontrol hubungan baik antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR sehingga kepemilikan saham institusional berperan dalam

menentukan program ICSR perusahaan dapat diimplementasikan. Karena terdapat tekanan oleh institusi terhadap perusahaan untuk mengungkapkan ICSR pada laporan tahunannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Islamic corporate sosial responsibility pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Analisis pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* Versi 21. Data sampel yang digunakan sebanyak 126 perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017 - 2019. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic corporate sosial responsibility. Artinya perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan ICSR dalam laporan tahunannya.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Artinya bahwa besar atau kecilnya profit atau laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ICSR dalam laporan tahunannya.
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Artinya perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut mengungkapkan kegiatan ICSRnya pada laporan keuangan tahunan.

4. Variabel kontrol kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility. Artinya perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh institusi akan mengungkapkan ICSR pada laporan tahunan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau dijadikan parameter pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan juga sebagai bahan pembelajaran untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR).

Kinerja lingkungan yang diukur dari peringkat dan keikutsertaan perusahaan di dalam PROPER, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan melakukan segala hal terkait tanggung jawab sosialnya terutama dalam bidang lingkungan, perusahaan tidak segan untuk mengeluarkan banyak biaya sehingga perusahaan cenderung akan mengungkapkan ICSR pada laporan tahunan. Tidak hanya itu, nilai positif yang akan didapat oleh perusahaan apabila memiliki kinerja lingkungan yang baik adalah investor akan melihat perusahaan tersebut memiliki pengelolaan yang baik di segala aspek sehingga akan menarik minat investor juga. Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang

baik juga dapat ikut berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan.

Profitabilitas yang diukur dari perbandingan antara total laba dengan total aset, tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki profit yang besar atau kecil tidak peduli terhadap pengungkapan ICSR di laporan tahunannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari total sampel 126 perusahaan menghasilkan nilai rata-rata profitabilitas hanya sebesar 6,45% sehingga dapat ditarik kesimpulan perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki profit yang cenderung kecil. Perusahaan ini sudah melakukan tanggung jawab sosial, namun kurang maksimal dan tidak mengungkapkannya di laporan tahunan dikarenakan perusahaan masih cenderung berfokus pada meningkatkan kinerja keuangannya agar memiliki profit yang tinggi sehingga kurang memperhatikan aspek ICSRnya. Manajemen perlu menindaklanjuti hal ini karena apabila perusahaan lebih memperhatikan ICSR, investor atau masyarakat akan tertarik sehingga bisa meningkatkan profit perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya perusahaan belum tentu mengungkapkannya semua aspek ICSR di laporan tahunannya. Karena perusahaan lebih fokus pada kinerja keuangan atau aspek lainnya yang dapat meningkatkan aset perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan besar memang sudah melakukan tanggung jawab sosialnya, namun tidak mengungkapkannya. Hal ini bisa berdampak pada citra perusahaan di mata para stakeholder, investor dan masyarakat lainnya karena dianggap perusahaan tersebut tidak peduli terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu hal ini perlu di perhatikan kembali

agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan kualitasnya.

Kepemilikan institusional yang dijadikan pengontrol hubungan baik antara variabel dependen dengan variabel independen terbukti dapat meningkatkan ICSR. Kepemilikan institusional sendiri dilihat dari besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi berbanding dengan jumlah saham keseluruhan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan institusional memiliki nilai positif dan signifikan, artinya di dalam perusahaan yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh institusi akan berdampak pada tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk mengungkapkan ICSR di dalam laporan perusahaannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa rata-rata institusi tersebut adalah berbadan hukum yang tentunya taat akan peraturan yang berlaku, sehingga dalam hal ini tanggung jawab sosial sudah diatur dalam undang-undang sehingga mau tidak mau harus melakukannya namun dalam pelaporannya masih bersifat kesukarelaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

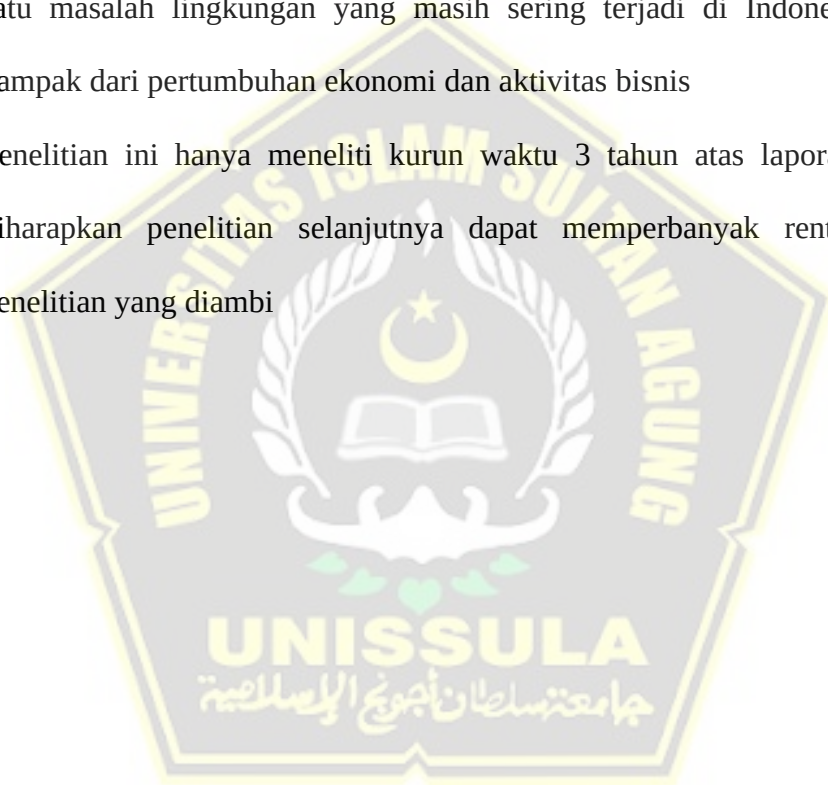
Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa aspek sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh, namun beberapa keterbatasan diperoleh dalam penelitian ini.

1. Sampel hanya menggunakan data yang memiliki laporan *annual report*, namun jumlahnya masih relatif kecil. Kekurangan potensial ini harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini masih terbatas ruang lingkupnya karena keterbatasan akses informasi dalam mencari data penelitian

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh, saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih mencakup beberapa variabel saja, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel sehingga dapat memecahkan salah satu masalah lingkungan yang masih sering terjadi di Indonesia sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi dan aktivitas bisnis
2. Penelitian ini hanya meneliti kurun waktu 3 tahun atas laporan tahunan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak rentang waktu penelitian yang diambil



DAFTAR PUSTAKA

- Angela. 2015. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.” Universitas Sanata Dharma.
- Azhar Maksun, Azizul Kholis. 2003. “Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab Dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility And Social Accounting): Studi Empiris Di Kota Medan.” : 1–19.
- Dajan Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik Jilid 1* (1st ed.). Pustaka LP3ES Indonesia.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Volume 1(No.1 ISSN: 2656-3649), 78–89.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Dwi Oktalia. 2014. Pontificia Universidad Catolica del Peru “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.” Universitas Negeri Padang.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Bisma*, 11(2), 164.
<https://doi.org/10.19184/bisma.v11i2.6311>
- Eka Cahyaningtyas, Clarashinta Canggih. 2020. “Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Ekonomika*

dan Bisnis Islam 3(2): 72–81.

Fajrina, Rezi. 2014. Pengaruh Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011). Universitas Negeri Padang

Farahdiba. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia.” Universitas Hasanuddin.

Ghani, A. R. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.

Ghozali, imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, edisi kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

Hendratmoko, A., and D. Muid. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan Icsr Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 6(4): 1–10.

Iswandika, R., Murtanto, & Sipayung, E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–18

Kalbarini, R. Y. (2018). Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari’ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari’ah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta). *Al-Tijary*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.21093/At.V4i1.1288>

- Kharisma, I. (2014). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Bumi Lingga Pertiwi Di Kabupaten Gresik Indra. *Jestt*, 1(1), 1–28.
- Kristi, A. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–27.
- Ks, Angling Mahatma Pian. 2010. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia.” Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, Fajar Ari. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutfi Nurfiti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Hutang, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2015. Institute Agama Islam Negeri Surakarta.
- Machmud, Djakman. 2008. Pengaruh struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak
- Man, Norajila Binti Che. 2011. “Tanggungjawab Sosial Korporat: Analisis Perbandingan Di Bank Muamalat Malaysia Berhad Dan Affin Bank Berhad.” Malaya Kuala Lumpur.
- Mandaika, Yusi, and Hasan Salim. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja

Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Akuntansi* 8(2): 181–201.

Merina, C. I., & Verawaty. (2016). Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *Akuisisi*, 12(2).

Mirza Nurdin Nugroho dan Agung Yulianto. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7829>

Nasyirotun, F. N., & Kurniasari, D. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 33–55.

Novarela, D., & Sari, M. (2015). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 1–16.

Nurfadilah, Wandayani, and Yusar Sagara. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16(2): 130.

Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 402–418.

Permana, Virgiwan Aditya, and Raharja. 2012. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

BEI).” 1(1): 525–36.

Putri, Tia Rahma, Ria Nelly Sari, and Riska Nataria Sari. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Asing , Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 3(9): 268–85.

Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. Universitas Diponegoro, 8(1), 12–29.

Rahayu, Ribut, and Ari Cahyati. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah.” *None* 5(02): 74–87.

Rakhiemah, Aldilla Noor, and Dian Agustia. 2012. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia.” *Universitas Airlangga*: 1–31.

Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOMFekom*, 3(1).

Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 6(1), 69–85

Sucahyo, Afan Doni, Achmad Fauzi Dh, and Zainul Arifin. 2013. “Analisis Pengaruh Customer Relationship Marketing Pemasaran Hubungan

Pelanggan Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas (Survei Pada Nasabah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Mitra Usaha Rakyat Kantor Cabang Bojonegoro).” *Jurnal Profit* 7(1): 151–56.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sukasih, Anna, and Eko Sugiyanto. 2017. “Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(2): 121–31.

Sunandar, Jejen. 2017. “Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Presfektif Hukum Islam.” *Syiar Hukum : Jurnal Ilmu Hukum* 15(1): 40–52.

Trisnawati, Rina. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia.” *Seminar Nasional dan Call For Paper* (October): 27–32.

Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i3.4200>

Viviliana, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].

Widarto. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr).” Muhammadiyah Surakarta.

Wuttichindanon, Suneerat. 2017. “Corporate Social Responsibility Disclosure—

Choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand.” *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38(2): 156–62.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191016/9/1159551/ojk-juli-2019-kontribusi-aset-industri-keuangan-syariah-mencapai-871-persen>



LAMPIRAN 1

Pengukuran ICSR menggunakan Indeks ISR

Skor ISR Pengungkapan Menurut Item dan Tema Masing-masing Individu

No	TEMA
A	Tema Keuangan Dan Investasi
1	<i>Riba</i> kegiatan
2	<i>Gharar</i>
3	<i>Zakat</i> : metode yang digunakan / jumlah / penerima manfaat
4	Kebijakan Pembayaran Terlambat dan Penghapusan Hutang / Kredit Macet
5	Neraca Nilai Saat Ini (CVBS)
6	Pernyataan Nilai Tambah (VAS)
B	Tema Produk Dan Layanan
7	Produk ramah lingkungan
8	<i>Halal</i> status produk
9	Keamanan dan kualitas produk
10	Keluhan pelanggan / insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela
C	Tema Karyawan
11	Sifat pekerjaan: jam kerja / hari libur / tunjangan lainnya
12	Pendidikan dan Pelatihan / Pengembangan Sumber Daya Manusia
13	Kesempatan yang Sama
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan
16	Lingkungan kerja
17	Pekerjaan kelompok kepentingan khusus lainnya (yaitu orang cacat, mantan narapidana, mantan pecandu)
18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan lebih rendah dan manajer tingkat menengah.

19	Karyawan Muslim diizinkan untuk melaksanakan shalat wajib mereka pada waktu-waktu tertentu dan puasa selama Ramadhan pada hari kerja mereka.
20	Tempat ibadah yang layak bagi karyawan.
D	Tema Masyarakat
21	<i>Saddaqa</i> /Sumbangan
22	<i>Wakaf</i>
23	<i>QardHassan</i>
24	Relawan Karyawan
25	Pendidikan: Skema / Beasiswa Adopsi Sekolah
26	Pekerjaan lulusan
27	Pengembangan pemuda
28	Komunitas yang kurang mampu
29	Perawatan anak
30	Kegiatan Amal / Hadiah / Sosial
31	Mensponsori kesehatan masyarakat / proyek rekreasi / olahraga / acara budaya
E	Tema Lingkungan
32	Konservasi lingkungan
33	Satwa liar yang terancam punah
34	Pencemaran lingkungan
35	Edukasi lingkungan
36	Produk / Proses Lingkungan terkait
37	Audit Lingkungan / Pernyataan Verifikasi Independen
38	Sistem / Kebijakan Manajemen Lingkungan
F	Tema Tata Kelola Perusahaan
39	<i>Syariah</i> status kepatuhan
40	Struktur kepemilikan: Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
41	Struktur Direksi anggota muslim vs non muslim
42	Deklarasi kegiatan terlarang: praktek monopoli / penimbunan diperlukan barang / manipulasi harga / praktek bisnis penipuan / perjudian

Menurut Othman et al. (2009),



LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI DAN PROPER PERIODE TAHUN 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Tbk.
2	ADMG	Polychem
3	AKRA	AKR Corporindo
4	ANTM	Aneka Tambang
5	AUTO	Astra Otoparts
6	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.
7	BOLT	Garuda Metalindo
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	CTBN	Citra Tubindo
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
14	GDYR	Goodyear Indonesia
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
16	INCO	Vale Indonesia
17	INDR	Indo-Rama Synthetics
18	INDS	Indospring
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
20	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
24	KBLM	Kabelindo Murni
25	KINO	Kino Indonesia
26	KLBF	Kalbe Farma
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatra. Indonesia Tbk.
29	MAIN	Malindo Feedmill
30	MBTO	Martina Berto
31	MRAT	Mustika Ratu
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
36	SPMA	Suparma

37	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
40	UNTR	United Tractors
41	UNVR	Unilever Indonesia
42	VOKS	Voksel Electric

Sumber: Bursa Efek Indonesia



DAFTAR NILAI KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira Tbk.	3	3	3
2	ADMG	Polychem	3	3	3
3	AKRA	AKR Corporindo	3	3	3
4	ANTM	Aneka Tarmbang	3	3	3
5	AUTO	Astra Otoparts	3	3	3
6	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	3	3	3
7	BOLT	Garuda Metalindo	2	2	2
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	3	3	3
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	3	3	3
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	3	3	3
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3	3	3
12	CTBN	Citra Tubindo	3	3	3
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	3	3	3
14	GDYR	Goodyear Indonesia	3	3	3
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	3	3	3
16	INCO	Vale Indonesia	4	4	4
17	INDR	Indo-Rama Synthetics	3	3	3
18	INDS	Indospring	3	3	3
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	3	3	3
20	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	3	3	3
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	3	3	3
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	3	3	3
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	3	3	3
24	KBLM	Kabelindo Murni	3	3	3
25	KINO	Kino Indonesia	2	2	2
26	KLBF	Kalbe Farma	4	4	4
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	3	3	3
28	LSIP	PP London Sumatra. Indonesia Tbk.	3	3	3
29	MAIN	Malindo Feedmill	3	3	3
30	MBTO	Martina Berto	3	3	3
31	MRAT	Mustika Ratu	2	2	2
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	3	3	3
33	PTBA	Bukit Asam	4	4	4
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	4	4	4
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	3	3	3
36	SPMA	Suparma	3	3	3
37	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	3	3	3
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	3	3	3
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3	3	3
40	UNTR	United Tractors	4	4	4
41	UNVR	Unilever Indonesia	3	3	3
42	VOKS	Voksel Electric	3	3	3

DAFTAR NILAI KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira Tbk.	0,0455	0,0601	0,102
2	ADMG	Polychem	-0,0231	0,0465	-0,1159
3	AKRA	AKR Corporindo	0,0775	0,0801	0,0328
4	ANTM	Aneka Tambang	0,0045	0,0263	0,0064
5	AUTO	Astra Otoparts	0,0371	0,0428	0,051
6	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	0,0321	0,0466	0,0393
7	BOLT	Garuda Metalindo	0,0784	0,0577	0,0407
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,0155	0,0149	0,0213
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,0359	0,0617	0,0726
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,0771	0,0793	0,1547
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,1018	0,1646	0,1237
12	CTBN	Citra Tubindo	0,0811	-0,0372	0,0955
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,008	-0,0649	0,0152
14	GDYR	Goodyear Indonesia	-0,0072	0,0401	0,2181
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	0,1121	0,1356	0,1385
16	INCO	Vale Indonesia	0,0699	0,0275	0,0258
17	INDR	Indo-Rama Synthetics	0,0028	0,0774	0,0552
18	INDS	Indospring	0,0467	0,0446	0,0358
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	0,0837	0,0096	-0,0405
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,0644	0,0412	0,0662
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,0525	0,0978	0,0748
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,0544	0,0425	0,0866
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	0,1191	0,0726	0,1111
24	KBLM	Kabelindo Murni	0,0356	0,0313	0,0301
25	KINO	Kino Indonesia	0,0339	0,0418	0,1098
26	KLBF	Kalbe Farma	0,1476	0,1376	0,1252
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	0,0298	0,2198	0,0314
28	LSIP	PP London Sumatra. Indonesia Tbk.	0,0783	0,0328	0,0247
29	MAIN	Malindo Feedmill	0,012	0,0656	0,0328
30	MBTO	Martina Berto	-0,0316	-0,1761	-0,1133
31	MRAT	Mustika Ratu	-0,0026	0,0441	0,0002
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	0,0811	0,0603	0,0857
33	PTBA	Bukit Asam	0,2068	0,2119	0,1548
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,169	0,1989	0,2284
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,0208	0,0514	-0,0184
36	SPMA	Suparma	0,0424	0,036	0,0552
37	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	0,0988	0,1538	-0,0168
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,0987	0,1197	0,0482
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,1372	0,1263	0,1567
40	UNTR	United Tractors	0,0933	0,0989	0,0997
41	UNVR	Unilever Indonesia	0,106	0,108	0,0358
42	VOKS	Voksel Electric	0,0788	0,0424	0,0688

DAFTAR NILAI UKURAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira Tbk.	27,46	27,5	27,44
2	ADMG	Polychem	19,74	19,45	19,36
3	AKRA	AKR Corporindo	30,45	30,62	30,69
4	ANTM	Aneka Tarmbang	31,03	31,14	31,04
5	AUTO	Astra Otoparts	30,32	30,4	30,4
6	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	26,87	26,97	27,1
7	BOLT	Garuda Metalindo	27,8	27,9	27,87
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	28,71	28,85	28,73
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	27,82	27,64	27,69
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	27,96	27,79	27,96
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	30,83	30,95	31,01
12	CTBN	Citra Tubindo	18,82	18,86	18,96
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	27,88	27,93	28,2
14	GDYR	Goodyear Indonesia	18,63	18,65	18,61
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	31,08	31,17	31,29
16	INCO	Vale Indonesia	21,5	21,51	21,52
17	INDR	Indo-Rama Synthetics	20,5	20,51	20,44
18	INDS	Indospring	28,52	28,54	28,67
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	19,64	19,83	19,99
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	30,99	30,96	30,95
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	30,68	30,77	30,86
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	29,44	29,88	30,54
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	28,73	28,81	28,9
24	KBLM	Kabelindo Murni	27,84	27,89	27,88
25	KINO	Kino Indonesia	28,81	28,91	29,18
26	KLBF	Kalbe Farma	30,44	30,53	30,64
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	30,15	29,85	30,13
28	LSIP	PP London Sumatra. Indonesia Tbk.	29,91	29,94	29,96
29	MAIN	Malindo Feedmill	29,04	29,1	29,17
30	MBTO	Martina Berto	27,38	27,2	27,11
31	MRAT	Mustika Ratu	26,93	26,96	27
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	21	20,99	21
33	PTBA	Bukit Asam	30,72	30,82	30,89
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	28,78	28,84	28,89
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	31,14	31,18	31,18
36	SPMA	Suparma	28,41	28,46	28,49
37	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	19,62	19,59	19,56
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	28,67	28,69	28,7
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	29,28	29,35	29,52
40	UNTR	United Tractors	32,04	32,39	32,35
41	UNVR	Unilever Indonesia	30,57	30,6	30,66
42	VOKS	Voksel Electric	28,38	28,54	28,74

DAFTAR NILAI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira Tbk.	91,52	91,52	94,47
2	ADMG	Polychem	89,32	90,24	89,51
3	AKRA	AKR Corporindo	98,04	96,26	96,02
4	ANTM	Aneka Tambang	88,84	88,84	89,3
5	AUTO	Astra Otoparts	96,94	80	80
6	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	66,95	95,47	97,65
7	BOLT	Garuda Metalindo	57,6	57,6	57,6
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	53,4	90,63	90,24
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	48,48	91,96	60,83
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	87,02	87,02	87,02
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	80,91	99,55	87,3
12	CTBN	Citra Tubindo	61,99	99,78	74,79
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	63,18	98,56	42,99
14	GDYR	Goodyear Indonesia	92,09	95,33	95,92
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	69,78	79,78	69,73
16	INCO	Vale Indonesia	94,19	66,43	96,49
17	INDR	Indo-Rama Synthetics	77,9	87,48	97,59
18	INDS	Indospring	88,11	90,31	93,53
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	98,95	98,68	98,55
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	45,45	99,67	99,81
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	63,11	64,14	92,65
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	96,98	98,68	60,59
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	55,07	85	84,17
24	KBLM	Kabelindo Murni	86,98	81,87	81,78
25	KINO	Kino Indonesia	87,91	87,41	88,35
26	KLBF	Kalbe Farma	96,77	94,33	94,11
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	89,06	81,24	90,64
28	LSIP	PP London Sumatra. Indonesia Tbk.	93,44	66,21	66,52
29	MAIN	Malindo Feedmill	84,96	83,71	59,69
30	MBTO	Martina Berto	67,75	67,75	67,75
31	MRAT	Mustika Ratu	87,37	87,04	76,13
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	91,47	97,52	78,55
33	PTBA	Bukit Asam	67,76	97,84	70,5
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81,63	82,93	96,36
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	95,58	91,75	89,44
36	SPMA	Suparma	93,19	93,01	93,01
37	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	67,25	67,25	67,25
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	92,4	92,36	92,36
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	52,51	60,69	52,65
40	UNTR	United Tractors	98,86	98,13	97,38
41	UNVR	Unilever Indonesia	72,82	98,85	59,44
42	VOKS	Voksel Electric	51,36	51,6	58,18

DAFTAR NILAI PENGUNGKAPAN ICSR PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira Tbk.	0,442	0,442	0,512
2	ADMG	Polychem	0,535	0,558	0,558
3	AKRA	AKR Corporindo	0,558	0,605	0,581
4	ANTM	Aneka Tarmbang	0,558	0,558	0,558
5	AUTO	Astra Otoparts	0,535	0,465	0,465
6	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	0,395	0,605	0,605
7	BOLT	Garuda Metalindo	0,326	0,302	0,349
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,488	0,512	0,512
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,465	0,512	0,535
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,326	0,395	0,372
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,442	0,465	0,465
12	CTBN	Citra Tubindo	0,605	0,605	0,605
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,3256	0,209	0,14
14	GDYR	Goodyear Indonesia	0,465	0,558	0,558
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	0,628	0,674	0,674
16	INCO	Vale Indonesia	0,419	0,442	0,419
17	INDR	Indo-Rama Synthetics	0,512	0,512	0,535
18	INDS	Indospring	0,302	0,302	0,302
19	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	0,512	0,558	0,558
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,605	0,605	0,628
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,558	0,605	0,674
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,488	0,535	0,558
23	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	0,419	0,488	0,558
24	KBLM	Kabelindo Murni	0,372	0,419	0,419
25	KINO	Kino Indonesia	0,512	0,395	0,395
26	KLBF	Kalbe Farma	0,558	0,581	0,488
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	0,442	0,558	0,558
28	LSIP	PP London Sumatra. Indonesia Tbk.	0,465	0,558	0,442
29	MAIN	Malindo Feedmill	0,465	0,419	0,465
30	MBTO	Martina Berto	0,302	0,349	0,488
31	MRAT	Mustika Ratu	0,395	0,395	0,372
32	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	0,419	0,558	0,581
33	PTBA	Bukit Asam	0,512	0,558	0,558
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,465	0,442	0,558
35	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,442	0,442	0,326
36	SPMA	Suparma	0,372	0,395	0,419
37	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	0,233	0,326	0,419
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,488	0,488	0,512
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,349	0,349	0,349
40	UNTR	United Tractors	0,605	0,628	0,628
41	UNVR	Unilever Indonesia	0,535	0,558	0,558
42	VOKS	Voksel Electric	0,442	0,442	0,465



LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA SPSS

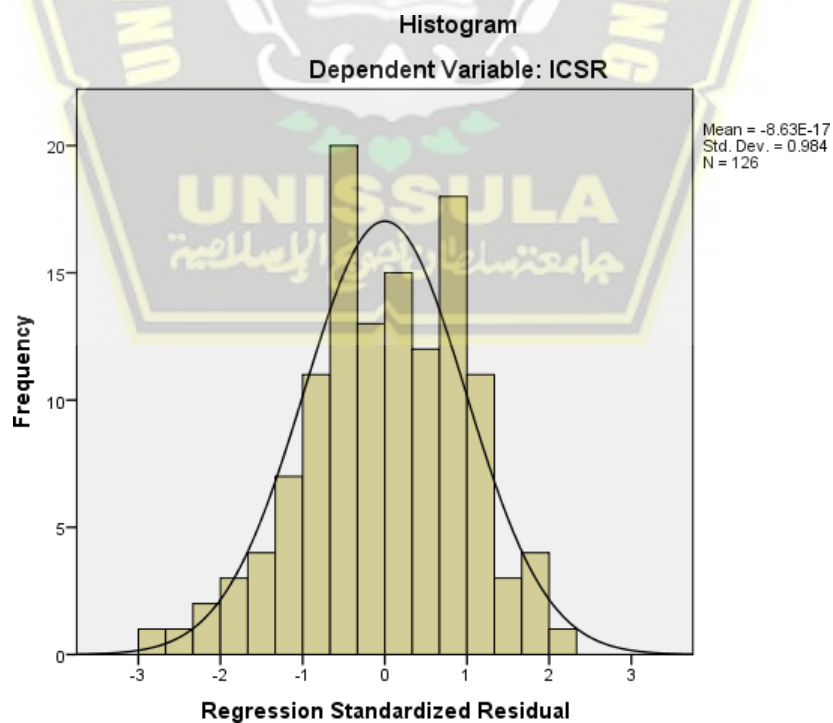
1. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

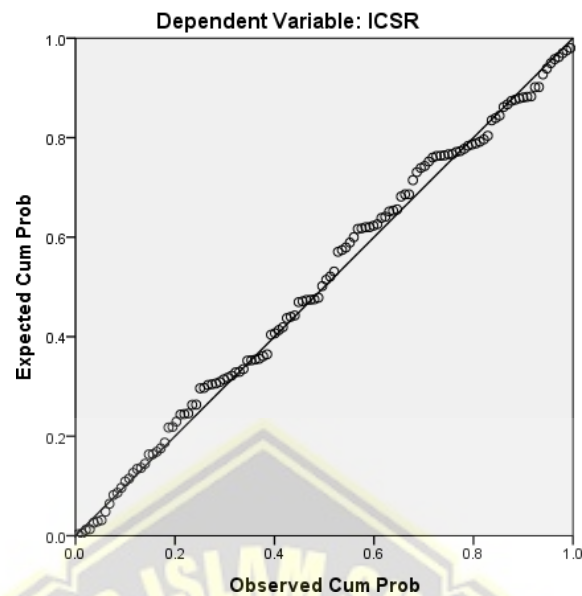
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	126	2.00	4.00	3.0476	.43556
Profitabilitas	126	-.176100	.228400	.06291667	.064554842
Ukuran Perusahaan	126	18.61	32.39	27.5416	3.94458
Kepemilikan Institusional	126	42.99	99.81	82.1917	15.18816
Islamic Corporate Social Responsibility	126	.1400	.6740	.479163	.1026885
Valid N (listwise)	126				

2. HASIL UJI NORMALITAS

a. Analisis Grafik dan Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	96.19779247
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.034
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.169	.095		1.771	.079		
Kualitas Lingkungan	.043	.021	.182	2.005	.047	.847	1.181
Profitabilitas	.203	.146	.127	1.391	.167	.837	1.194
Ukuran Perusahaan	.001	.002	.034	.398	.692	.943	1.060
Kepemilikan Institusional	.002	.001	.256	2.987	.003	.957	1.045

a. Dependent Variable: ICSR

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.135	.055		2.476	.015		
Kualitas Lingkungan	.003	.012	.026	.270	.788	.847	1.181
Profitabilitas	-.077	.084	-.090	-.920	.359	.837	1.194
Ukuran Perusahaan	.000	.001	-.034	-.368	.713	.943	1.060
Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.171	-1.877	.063	.957	1.045

a. Dependent Variable: Abs_Res

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.126	97.77491	2.063

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Lingkungan

b. Dependent Variable: ICSR

6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	164.585	96.821		1.700	.092		
	Kualitas Lingkungan	41.976	21.816	.175	1.924	.057	.847	1.181
	Profitabilitas	.022	.015	.134	1.471	.144	.837	1.194
	Ukuran Perusahaan	.008	.023	.032	.370	.712	.943	1.060
	Kepemilikan Institusional	.018	.006	.263	3.075	.003	.957	1.045

a. Dependent Variable: ICSR

7. Hasil Uji – F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210662.948	4	52665.737	5.509	.000 ^b
	Residual	1156751.910	121	9559.933		
	Total	1367414.857	125			

a. Dependent Variable: ICSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Lingkungan

8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	164.585	96.821		1.700	.092		
Kualitas Lingkungan	41.976	21.816	.175	1.924	.057	.847	1.181
Profitabilitas	.022	.015	.134	1.471	.144	.837	1.194
Ukuran Perusahaan	.008	.023	.032	.370	.712	.943	1.060
Kepemilikan Institusional	.018	.006	.263	3.075	.003	.957	1.045

a. Dependent Variable: ICSR

9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.126	97.77491	2.063

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Lingkungan

b. Dependent Variable: ICSR